

**PEMANFAATAN LIMBAH KERTAS KORAN SEBAGAI BAHAN
UTAMA PEMBUATAN TAS DAN SANDAL DI “DLUWANG ART”
SINDUADI SLEMAN YOGYAKARTA**

JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
Sri Astuti
NIM. 07206244005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMDER 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul: **PEMANFAATAN LIMBAH KERTAS KORAN SEBAGAI BAHAN UTAMA PEMBUATAN TAS DAN SANDAL DI “DLUWANG ART” SINDUADI SLEMAN YOGYAKARTA** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.







Yogyakarta, 29 Oktober 2012
Pembimbing

Eni Puji Astuti, M.Sn
NIP. 19780102 200212 2 004

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pemanfaatan Limbah Kertas Koran Sebagai Bahan Utama Pembuatan Tas dan Sandal Di "Dluwang Art" Sinduadi Sleman Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 November 2012 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M.Pd NIP. 19571005 198703 1 002	Ketua Penguji		3 / 13 / 1
Dwi Retno SA, M.Sn NIP. 19700203 200003 2 001	Sekretaris Penguji		3 / 13 / 1
Hajar Pamadhi, MA (Hons) NIP. 19540722 198103 1 003	Penguji I		3 / 13 / 1
Eni Puji Astuti, M.Sn NIP. 19780102 200212 2 004	Penguji II		3 / 13 / 1

Yogyakarta, 3 Januari 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta,
Dekan.




Prof. Dr. Zamzahi, M.Pd
NIP. 19550505 198011 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Astuti
NIM : 07206244005
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pemanfaatan Limbah Kertas Koran Sebagai Bahan Utama
Pembuatan Tas dan Sandal di “Dluwang Art” Sinduadi
Sleman Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 29 Oktober 2012

Yang menyatakan



Sri Astuti

MOTTO

*Jangan pernah mengatakan tidak untuk suatu hal yang sukar
Selalu ada cara kalau mau berusaha*

Halaman Persembahan

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk keluarga hebat yang membentuk saya menjadi manusia yang utuh: Ayah dan Ibu serta orang yang mencintaiku Arif Arianto dan teman-temanku. Saya mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

**PEMANFAATAN LIMBAH KERTAS KORAN SEBAGAI BAHAN
PEMBUATAN TAS DAN SANDAL DI “DLUWANG ART”
SINDUADI SLEMAN YOGYAKARTA**

**Oleh:
Sri Astuti
07206244005**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi bahan limbah kertas koran yang digunakan oleh Industri Rumah Tangga (IRT) ‘Dluwang Art’, (2) Mendeskripsikan cara dan langkah pembuatan produk kerajinan sandal, tas yang dilakukan oleh IRT ‘Dluwang Art’, dan (3) Mengidentifikasi desain bentuk produksi IRT ‘Dluwang Art’.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksploratif. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mengungkapkan data-data secara cermat dan akurat melalui uraian yang faktual (secara verbal). Subjek penelitian adalah industri kerajinan ‘Dluwang Art’. Objek penelitian, koran sebagai bahan utama pembuatan tas dan sandal. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, kepustakaan, dan dokumentasi.

Berdasar hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Kerajinan yang diproduksi oleh IRT ‘Dluwang Art’ berupa bentuk tas dan sandal berbahan dasar kertas koran bekas dengan mengikuti prinsip *form follow function*, yaitu bentuk desain mengikuti fungsi sebagai benda guna. Produk tas dan sandal selain memenuhi fungsi, ada tiga aspek desain yang dipenuhi sebagai suatu produk desain yang dianggap berhasil adalah aspek keamanan (*safety*), kenyamanan (*ergonomi*) dan keindahan (*estetika*). Produk yang dihasilkan merupakan produk kreatif yang ramah lingkungan. (2) Bahan baku utama produk kerajinan tas dan sandal yang diproduksi oleh IRT berupa kertas koran. Koran tersebut dipilih yang masih utuh, tidak rusak, kotor ataupun sobek. Kertas koran yang paling baik adalah kertas koran yang berwarna putih (koran Kompas dan Jawa Pos). Selain karena warnanya lebih cerah, teksturnya lebih liat dan tidak mudah sobek. Bahan tambahan yang digunakan antara lain enceng gondok, tempurung kelapa, tali ransel, dan rotan. Pemanfaatan bahan tersebut selain karena mudah didapat dan murah, tetapi juga karena bahan tersebut memenuhi syarat sebagai bahan baku kerajinan dan ramah lingkungan. (3) Cara dan langkah pembuatan produk kerajinan tas yang dilakukan oleh IRT ‘Dluwang Art’ meliputi : desain tas, pemilihan bahan baku, proses melinting, proses penenunan, proses pemotongan pola tas, proses penjahitan tas, dan proses finishing. Sedangkan cara dan langkah pembuatan produk sandal meliputi : desain sandal, pemilihan bahan baku, proses melinting, proses penenunan, proses pemotongan pola sandal, proses penjahitan, dan proses finishing.

Kata kunci : limbah kertas koran, industri rumah tangga, desain kerajinan, kerajinan sandal dan tas, dluwang art

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Limbah Kertas Koran Sebagai Bahan Utama Pembuatan Tas dan Sandal di ‘Dluwang Art’ Sinduadi Sleman Yogyakarta”.

Penulis mengucapkan terima kasih setulusnya atas bimbingan Ibu Eni Puji Astuti, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu, keberhasilan penulisan tugas akhir skripsi ini, tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Yogyakarta.
3. Drs. Mardiyatmo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa.
4. Dosen dan karyawan FBS UNY yang telah memberikan masukan bantuan, kerjasama yang baik.
5. Briane Novianti Syukmita, S.fil., selaku pemilik industri ‘Dluwang Art’, yang telah membantu dalam memberikan informasi dalam penelitian.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis meminta maaf apabila ada kesalahan dalam tulisan ini. Akhirnya penulis berharap semoga karya ini bermanfaat untuk semua pihak.

Yogyakarta, 3 Januari 2013

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Lembar Persetujuan.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan.....	iii
Motto	iv
Persembahan.....	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	5
A. Teori Limbah.....	5
1. Jenis-jenis Limbah.....	5
2. Cara Pemanfaatan Limbah	6
B. Desain Produk	8
1. Asas Pemanfaatan.....	8
2. Tinjauan Produk Sandal dan Tas.....	9
3. Estetika Terapan dalam Desain	13
4. Warna dan Bentuk/Rupa dalam Desain Seni Rupa	13
5. Antropometri	16

C. Kajian Penelitian yang Relevan	18
BAB III. METODE PENELITIAN	19
A. Kerangka Pikir	19
B. Metode Penelitian.....	20
1. Jenis penelitian	20
2. Subyek dan Obyek penelitian.....	20
3. Teknik pengumpulan Data.....	21
4. Teknik Analisis Data	23
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A.	H
asil Penelitian	25
1. Produk ‘Dluwang Art’	25
2. Limbah kertas koran sebagai bahan dasar.....	26
3. Cara dan langkah pembuatan produk	27
4. Data tentang desain dan bentuk produk	37
B.	P
embahasan.....	40
1. Produk Sandal.....	41
2. Produk Tas	49
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B.	S
aran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Skema Penelitian.....	19
Gambar 2	Koran.....	27
Gambar 3	Proses pendesainan	28
Gambar 4	Mesin tenun	29
Gambar 5	Melinting	30
Gambar 6	Menenun.....	31
Gambar 7	Pemotongan pola tas	32
Gambar 8	Penjahitan tas.....	32
Gambar 9	Finishing tas.....	33
Gambar 10	Melinting	34
Gambar 11	Penenunan	34
Gambar 12	Pemotongan pola sandal.....	35
Gambar 13	Penjahitan sandal	35
Gambar 14	Finishing sandal	36
Gambar 15	Sandal SDL 02a	37
Gambar 16	Sandal SDL 03a	37
Gambar 17	Sandal SDL 04b.....	38
Gambar 18	Tas Lpt 01.....	39
Gambar 19	Tas Hp 01	39
Gambar 20	Tas Tk 01.....	40
Gambar 21	Sandal SDL 02a	41
Gambar 22	Sandal SDL 03a	44
Gambar 23	Sandal SDL 04b.....	46
Gambar 24	Tas Lpt 01.....	49
Gambar 25	Tas Hp 01	50
Gambar 26	Tas Tk 01.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran-1. Instrumen Wawancara
- Lampiran-2. Katalog Produk 'Dluwang Art'
- Lampiran-3. Surat Keterangan Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Industri kreatif kini sebagai sasaran utama dalam pengembangan pembelajaran, oleh karenanya beberapa lembaga pendidikan maupun wirasusaha mengarahkan dasar kerja mereka dengan kreatif. Industri kreatif dimaksudkan adalah kemampuan mengembangkan daya nalar, rasa untuk mencari kemungkinan-kemungkinan pemecahan berkehidupan melalui temuan dan inovasi. Di sisi lain, industri kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Materi yang disasar oleh industri kreatif berupa: budaya, ekonomi, teknologi dan keterampilan yang lain.

Kementerian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Industri kreatif dipandang semakin penting dalam mendukung kesejahteraan dalam perekonomian, berbagai pihak berpendapat bahwa kreativitas manusia adalah sumber daya ekonomi utama dan bahwa industri abad kedua puluh satu akan tergantung pada produksi pengetahuan melalui kreativitas dan inovasi. (<http://nasional.kompas.com/2008/12/13/19572097/kesempatan.untuk.industri.kreatif>, 27 Oktober 2011)

Prinsip industri kreatif berupa inovasi, modifikasi maupun kreasi dengan pengubahan fungsi; diantaranya adalah pengubahan benda bekas, atau benda yang habis pakai menjadi bentuk, fungsi yang mempunyai nilai guna. Beberapa kesempatan, seperti industri limbah yang didaur ulang menjadi produk atau industri baru dengan fungsi serta bentuk berbeda adalah kertas, kain, serta bungkus makanan. Penggunaan limbah kertas koran dapat dijadikan produk kerajinan, contoh produk yang dapat dibuat dari limbah kertas koran adalah tas dan sandal. Pada kesempatan ini, peneliti melakukan penelitian pada usaha rumah tangga (*home industry*) kerajinan ‘Dluwang Art,’ di lokasi Desa Sinduadi Sleman, Yogyakarta. Industri Rumah Tangga (IRT) ini memanfaatkan kertas koran bekas menjadi sandal dan tas.

Penelitian diarahkan pada: cara memperoleh gagasan bentuk, fungsi baru dan cara pembuatan. Materi ini diajukan sebagai topik penelitian, karena limbah kertas dapat dijumpai pada beberapa lokasi termasuk di sekolah, kantor, maupun di rumah. Kenyataan, bahan dan limbah kertas digunakan oleh masyarakat sebagai pemicu pembakaran, atau dibuang menjadi sampah. Berdasarkan penelitian, bahan limbah kertas merupakan persoalan yang belum terselesaikan pemanfaatannya.

B. Identifikasi Masalah

Kerajinan dari “Dluwang Art” sebagai IRT pengolahan limbah kertas ternyata menghasilkan produk kerajinan yang memiliki nilai seni dan nilai komersial karena produk-produk tersebut dapat menjadi komoditas. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis akan mengidentifikasi masalah mengenai :

1. Pemanfaatan limbah kertas koran sebagai bahan utama pembuatan tas dan sandal.
2. Pengembangan bentuk, fungsi limbah kertas menjadi produk kerajinan.
3. Cara pembuatan dan penyelesaian bentuk.
4. Nilai artistik tas dan sandal karya industri kerajinan “Dluwang Art”.

C. Pembatasan masalah

Dalam penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan limbah kertas koran menjadi produk baru, dengan fokus pengubahan jenis bahan, bentuk dan cara pembuatan.

D. Rumusan masalah

Dari pembatasan tersebut, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan kertas koran digunakan oleh IRT ‘Dluwang Art’?
2. Bagaimana cara dan langkah pembuatan produk yang dilakukan oleh IRT ‘Dluwang Art’?
3. Bagaimana desain dan bentuk yang diproduksi oleh IRT ‘Dluwang Art’?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi bahan limbah kertas koran yang digunakan oleh IRT ‘Dluwang Art’.
2. Mendeskripsikan cara dan langkah pembuatan produk kerajinan sandal, tas yang dilakukan oleh IRT ‘Dluwang Art’.
3. Mengidentifikasi desain bentuk produksi IRT ‘Dluwang Art’.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat dijadikan referensi materi pengembangan kreativitas mahasiswa yang akan berdampak pada praktek mengajar sebagai guru maupun calon wirausahawan muda. Setidaknya, dalam praktek mengajar mahasiswa mempunyai kemampuan dasar pengembangan ide dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik di sekolah nanti. Medium bahan kertas serta limbah koran dapat dijadikan produk lain yang mempunyai nilai guna tinggi.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan pemicu industri rumah tangga dengan memanfaatkan bahan selain kertas, serta bentuk produk kerajinan yang baru. Usaha IRT ini diharapkan dapat menumbuhkan industri kreatif masyarakat dan sekolah dengan memanfaatkan limbah yang menjadi permasalahan masyarakat dan Seni Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

2. Manfaat Secara Praktis

- a) Bagi IRT 'Dluwang Art', hasil penelitian ini merupakan dokumen cara, teknik dan bentuk sebagai bahan yang dapat diajukan untuk memperoleh hak paten industri.
- b) Penelitian ini dapat memberi inspirasi penulis untuk mengembangkan penelitian baru tentang pemanfaatan limbah kertas. Disini, penulis memperoleh gambaran usaha industri kecil yang dapat digunakan untuk mengembangkan industri kreatif di sekolah, manakala penulis menjadi guru.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A Teori Limbah

Menurut Dep. Dikbud penyusun KBBI (2005: 672), Limbah adalah adalah sisa proses produksi atau bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian. Menurut Peraturan pemerintah No 18 Tahun 1999, limbah adalah sisa suatu usaha dan atau kegiatan.

Limbah adalah buangan yang kehadirannya pada saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungannya karena tidak mempunyai nilai ekonomi. Bahan ini dirumuskan sebagai bahan dalam jumlah relatif sedikit tapi mempunyai potensi mencemerkn atau merusak lingkungan kehidupan dan sumber daya ([http://industri17imafa.blog./19 Oktober 2011](http://industri17imafa.blog./19%20Oktober%202011)). Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat diambil pengertian limbah adalah sesuatu yang tidak terpakai (buangan) yang dihasilkan dari kegiatan manusia dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Limbah yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada limbah padat (sampah) berupa kertas koran bekas.

1. Jenis-jenis Limbah

Berdasarkan jenisnya, limbah padat/sampah dapat dibedakan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah jenis sampah yang dapat diurai oleh alam dalam waktu cepat, seperti sisa daun-daunan, sisa sayuran, kertas, dan lain-lain. Sedangkan sampah anorganik adalah jenis sampah yang tidak dapat

diurai dengan cepat oleh alam, seperti karet, plastik, logam, dan kaca, (Faizah, 2010:2).

Kertas koran berdasarkan jenisnya termasuk jenis limbah organik. Menurut Dep. Dikbud penyusun KBBI (2008: 684). Kertas adalah bahan lembaran di buat dari bubur rumput, jerami, kayu dan sebagainya, yang biasa ditulis atau untuk dijadikan pembungkus dan sebagainya. Kertas ialah sebuah benda yang sangat tipis yang terbuat dari serat serat alamiah biasanya dan kertas merupakan sebuah revolusi non alami dari sebuah alas tulis seperti batang pohon dan lain-lain yang berevolusi seiring pergantian sebuah peradaban dari jaman ke jaman (Mugia Zholeh Minggu, 14 November 2010). Dengan demikian kertas koran merupakan sebuah benda yang sangat tipis yang terbuat dari serat serat alamiah yang dimanfaatkan untuk mencetak surat kabar koran.

2. Cara Pemanfaatan Limbah

Pada dasarnya pemanfaatan merupakan suatu cara alternatif untuk mendapatkan suatu hasil yang lebih baik dari keadaan sebelumnya (Ari Purwanto, 2007: 8). Sebagaimana yang diungkapkan dalam kamus besar bahasa indonesia (2002: 710) pemanfaatan merupakan awalan dari kata manfaat yang berarti guna atau faedah, sehingga menjadikan suatu menjadi ada manfaatnya dan ada gunanya atau menjadi lebih berguna. Istilah pemanfaatan menurut Moeliono (Kamus bahasa indonesia, 1990: 555) adalah proses atau cara melakukan suatu perbuatan untuk memanfaatkan. Jadi pemanfaatan adalah merupakan suatu perbuatan untuk memanfaatkan agar sesuatu ada gunanya atau menjadi lebih berguna. Pada

masalah yang akan diteliti adalah bagaimana penanamanfaatan limbah kertas koran menjadi lebih berguna sebagai bahan kerajinan.

Menurut Dep. Dikbud penyusun KBBI (2005: 87) Bahan adalah barang yang dibuat menjadi satu benda tertentu. Bahan adalah barang yang akan dibuat menjadi barang yang lain, (segala) sesuatu yang dapat dipakai atau (diperlukan). (<http://selaputs.blogspot.com/> Februari 2011).

Amir Panzuri (2010: 1), produk kerajinan yang berbahan baku ramah lingkungan masih tetap disukai oleh pasar ekspor, sehingga dapat menjadi peluang besar bagi para perajin Indonesia. Produk kerajinan yang ramah lingkungan adalah yang bahan bakunya dari alami yang bisa dikembangkan dan selalu bisa terbarukan, bukan dari bahan baku dari bahan tambang yang untuk memperolehnya bisa merusak lingkungan. Juga bukan bahan baku dari barang yang langka dan tidak bisa terbarukan. Sebagai contoh bahan yang ramah lingkungan adalah daun pandan yang dapat dimanfaatkan seratnya dan dapat ditanam dengan mudah. Bahan lain adalah enceng gondok yang tumbuh liar di bantaran sungai maupun waduk atau rawa.

Selain ramah lingkungan, bahan baku kerajinan juga harus memenuhi syarat dalam hal kekuatan, kelenturan dan kelembutan. Seperti enceng gondok, dengan proses pengeringan yang tepat, sangat baik sebagai bahan baku untuk kerajinan anyaman.

B. Desain Produk

1. Asas Pemanfaatan

Dalam pemanfaatan limbah untuk membuat produksi kerajinan maka unsur-unsur fungsi perlu dipertimbangkan untuk mencapai ketepatan dari sebuah produk kerajinan. Menurut Gustami (1984: 25) Hal ini dapat kita lihat dari beberapa unsur diantaranya :

- 1) *Use* (fungsi yang menyangkut kegunaan)
Kegunaan adalah mengarahkan penciptaan produk mempunyai nilai guna dengan mempersoalkan bagaimana sebuah produk berfungsi, untuk apa, dengan demikian kaidah-kaidah fungsi harus menjadi pertimbangan penting.
- 2) *Need* (fungsi yang menyangkut kebutuhan)
Dalam penciptaan suatu produk kerajinan, kita harus mengutamakan kepuasan dan kepuasan tersebut akan dinikmati oleh orang-orang yang melihat, yang memiliki produk tersebut, karena bermanfaat sebagai mana mestinya dan tentunya tidak meninggalkan nilai atau faedah psikologi, teknologi, intelektual dan spiritual.
- 3) *Method* (fungsi yang menyangkut cara)
Cara dalam hal ini sebagai interaksi antara peralatan, proses, bahan dan diidentifikasi langkah serta hasil secara tahapan.
- 4) *Telesis*
Merupakan pemanfaatan proses alam dan masyarakat secara sengaja dengan maksud tertentu dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. *Telesis* dalam seni kria harus mencerminkan waktu dan kreasi yang memberi pertumbuhan terhadapnya, serta harus sesuai dengan tatanan sosioekonomi secara umum dan komunikasi.
- 5) *Aesthetics*
Aesthetic atau keindahan adalah nilai indah pada suatu benda atau produk; dalam penciptaan produk unsur-unsur keindahan yang terdapat dalam suatu bentuk dan mewujudkan secara visual dalam suatu karya satu kesatuan dengan fungsinya secara utuh lewat keindahan bentuk maupun ornamennya.
- 6) *Association* (fungsi yang menyangkut kesatuan)
Yang dimaksud adalah fungsi produk di dalam penempatannya sesuai dengan ruang yang tepat sehingga tercapai keharmonisan dalam ruang.

2. Tinjauan Produk Sandal dan Tas

a. Tas

Menurut Dep. Dikbud penyusun KBBI (2008: 1407) Kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu. Tas adalah wadah tertutup yang dapat dibawa bepergian. Materi untuk membuat tas antara lain adalah kertas, plastik, kulit, kain dan lain-lain. Biasanya digunakan untuk membawa pakaian, buku, dan lain-lain. Tas yang dapat digendong di punggung disebut ransel, sedangkan tas yang besar untuk memuat pakaian disebut koper (dari bahas Belanda *koffer*). (<http://tasq.students.uui.ac.id/2010/06/09/pengertian-tas/>, Juni 2010)

b. Sandal

Menurut Dep. Dikbud penyusun KBBI (2008: 1218) Adalah alas kaki yang dibuat dari kulit, karet, dan sebagainya. Sandal atau sandal adalah salah satu model alas kaki yang terbuka pada bagian jari kaki atau tumit pemakainya. Bagian alas (sol) dihubungkan dengan tali atau sabuk yang berfungsi sebagai penjepit (penahan) di bagian jari, punggung kaki, atau pergelangan kaki agar sandal tidak terlepas dari kaki pemakainya. Sandal dengan penutup dibagian punggung dan jari, tetapi terbuka dibagian tumit dan pergelangan kaki disebut selop. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Sandal>, Suara Merdeka. 24 Juli 2004).

c. Industri

Menurut Dep. Dikbud penyusun KBBI (2008: 534) Industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misalnya mesin. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk

dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya. Secara umum definisi mengenai industri bermacam-macam namun pada dasarnya pengertiannya tidak berbeda satu sama lainnya, adapun definisi menurut Sukirno adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Dari beberapa pengertian industri maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa industri adalah kumpulan dari beberapa perusahaan yang memproduksi barang-barang tertentu dan menempati areal tertentu dengan output produksi berupa barang atau jasa. (<http://prabusetiawan.blogspot.com/2009/06/pengertian-industri.html>, 14 Juni 2009).

d. Proses Produksi

Berbagai sub aspek yang merupakan bagian dari bahasan proses pabrikasi/produksi antara lain meliputi (Palgunadi, 2008: 279-290):

1) Proses Penyiapan Produksi\

Proses penyiapan produksi meliputi perencanaan produksi (*production planning*) serta manajemen pabrikasi (*fabrication/manufacturing management*).

Beberapa faktor yang harus diketahui perencana produksi antara lain :

- a) Keberlangsungan proses produksi
- b) Ketersediaan perangkat produksi serta kelengkapannya
- c) Besarnya kapasitas produksi
- d) Besarnya nilai investasi yang diperlukan (modal)
- e) Besarnya biaya permesinan
- f) Tingkat hambatan yang mungkin terjadi
- g) Tingkat teknologi

h) Besarnya tingkat kesalahan yang mungkin terjadi dalam proses produksi yang diperlukan

i) Jenis mesin yang diperlukan

Adapun proses persiapan produksi meliputi penyiapan prosedur:

a) Penyiapan gambar kerja (*working drawing*) termasuk gambar kerja yang rinci

b) Penyiapan prosedur pemeriksaan (*inspection procedure, quality control procedure*)

c) Penyiapan prosedur penalaan (*tuning procedure*)

d) Penyiapan berbagai prosedur pengaturan (*adjustment procedure*)

e) Penyiapan prosedur penyetelan (*alignment procedure*)

f) Penyiapan prosedur penepatan (*trimming procedure*)

g) Penyiapan prosedur pengaturan dan penetapan level (*leveling procedure*)

h) Penyiapan prosedur perakitan (*assembling procedure*)

i) Penyiapan prosedur integrasi (*integration procedure*)

j) Penyiapan prosedur pablikasi (*fabrication procedure*)

k) Penyiapan prosedur pengawasan (*supervisory procedure*)

l) Penyiapan dan pembuatan daftar material (*material/component/part list*)

m) Penyiapan dan pembuatan daftar pembelian material (*bill of material/component/part purchasing list*)

n) Penyiapan dan pembuatan prosedur kerja (*job orde procedure*)

o) Penyiapan, pembuatan dan penggandaan buku petunjuk (*operational manual book*)

p) Penyiapan, pembuatan dan penggandaan berbagai spesifikasi teknis (*technical spesification, spec*)

q) Penentuan dan penggunaan jenis pembakuan (*standardization*)

2) Proses Pelaksanaan Pabrikasi

Proses pelaksanaan pabrikasi umumnya dilakukan oleh departemen atau divisi yang meliputi :

a) Proses pembuatan komponen (*part/component making*)

b) Pelaksanaan berbagai proses perakitan (*assembling process*)

c) Pelaksanaan berbagai prosedur penalaan (*tuning procedure*)

d) Pelaksanaan berbagai prosedur pengaturan (*adjustment procedure*)

e) Pelaksanaan berbagai prosedur penyetelan (*alignment procedure*)

f) Pelaksanaan prosedur penepatan (*trimming procedure*)

g) Pelaksanaan prosedur pengaturan dan penetapan level (*leveling procedure*)

h) Pelaksanaan prosedur perakitan (*assembling procedure*)

i) Pelaksanaan prosedur integrasi (*integration procedure*)

j) Pelaksanaan berbagai proses perlakuan awal terhadap material (*material treatment process*)

k) Pelaksanaan berbagai proses perlakuan akhir terhadap material (*material finishing process*)

l) Pelaksanaan proses pemeriksaan mutu bahan baku (*raw material quality control*)

m) Pelaksanaan proses pemeriksaan mutu produk yang dihasilkan (*product quality control*)

n) Pelaksanaan proses pemeriksaan mutu proses produksi (*product quality control*)

3. Estetika Terapan dalam Desain

Menurut Agus Sachari (2003: 142), dalam dunia kesenirupa Indonesia, kata desain kerap kali dipadankan dengan reka bentuk, tatarupa, rekayasa, perencanaan, gambar, hasil ketrampilan, karya kerajinan, kriya, pengayaan, ruang, menyusun, mencipta dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan merancang dalam arti luas.

Kajian estetika atau nilai-nilai keindahan ada dalam seni maupun desain. Estetika dalam seni dimanfaatkan untuk diapresiasi, sedangkan estetika dalam desain adalah bagian dari sebuah fungsi suatu produk. Dalam teori desain dikenal prinsip *form follow function*, yaitu bentuk desain mengikuti fungsi (Agus Sachari, 2003: 144). Selain memenuhi fungsi, ada tiga aspek desain yang harus dipenuhi jika suatu produk desain ingin dianggap berhasil, yaitu produk desain harus memiliki aspek keamanan (*safety*), kenyamanan (*ergonomi*) dan keindahan (*estetika*). Aspek keamanan berarti suatu produk desain tidak mencelakai pemakainya. Aspek ergonomi berarti suatu produk desain proporsinya pas ketika dipakai. Aspek keindahan berarti suatu produk desain harus enak dilihat.

4. Warna dan Bentuk/Rupa dalam Desain Seni Rupa

Istilah “warna” dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari istilah “*color*” atau “*colour*” dalam bahasa Inggris, (2008: 138). Dalam buku Kamus Inggris-Indonesia karangan John Echols dan Hassan Shadily, istilah “*color*” dalam Bahasa Inggris, artinya : warna, rona, corak, (1995: 87).

a. Warna

Warna berfungsi untuk memberikan vibrasi tertentu di dalam suatu desain grafis. Begitu hebatnya kekuatan warna, sehingga bisa memberikan efek psikologis kepada semua orang yang melihatnya. Kombinasi warna yang tepat dapat memberikan karakter dan vibrasi pada suatu desain grafis, dan pada akhirnya mengerti pesan yang kita sampaikan melalui visual secara keseluruhan.

Menurut Sanyoto (2009: 28), terdapat tiga dimensi warna yang sangat besar pengaruhnya terhadap tata rupa, yaitu *hue*, *value*, dan *chroma*. *Hue* adalah realitas/rona/corak warna, yaitu klasifikasi warna, nama warna, dan jenis warna. *Value* adalah totalitas warna, yaitu dimensi tentang terang-gelap warna, tua-muda warna, atau disebut juga “ke-terang-an” warna (*lightness*). *Chroma* adalah intensitas warna, yaitu dimensi tentang cerah-redup warna, cemerlang-suram warna, murni-kotor warna, disebut pula “kecerahan” warna (*brightness*). Intensitas ini disebabkan oleh adanya penyerapan atau peredaman warna (*saturation*).

Manurut Sanyoto (2009: 54-60), warna dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok warna yaitu: warna-warna sejuk, warna-warna hangat dan warna-warna netral. Yang termasuk warna-warna sejuk antara lain biru, hijau, pirus dan perak. Warna-warna sejuk cenderung berpengaruh memberikan perasaan tenang bagi yang melihatnya. Meskipun digunakan sendiri, warna-warna ini bisa mempunyai rasa dingin atau impersonal. Yang termasuk warna hangat antara lain: merah, merah muda, kuning orange, warna ungu, dan emas. Warna hangat cenderung mempunyai suatu efek kegairahan bagi yang melihatnya. Bagaimanapun ketika warna ini digunakan sendiri dapat menstimulasi,

membangkitkan emosi kekerasan/kehebatan dan kemarahan. Yang termasuk warna netral antara lain: coklat, gading, kelabu, putih dan hitam.

b. Mengolah dan Menampilkan Rupa/Bentuk

Mengolah kemampuan bentuk (*shape appearance forming*) merupakan suatu kemampuan perencanaan untuk bisa menyatakan suatu bentuk tertentu, secara dua dimensi atau tiga dimensi (Palgunadi, 2008: 104). Proses ini erat kaitannya dengan proses desain dari produk yang akan dihasilkan.

Kemampuan untuk pengolahan atau pembentukan rupa merupakan modal dasar yang sangat penting bagi seorang perencana (Palgunadi, 2008: 104). Rupa bisa dinyatakan dalam beberapa bentuk hasil penggarapan, pengolahan, penataan, atau penampilan dari suatu hal, antara lain :

- 1) Penggarapan, pengolahan, atau penampilan “bentuk” (*shape appearance farming*)
- 2) Penggarapan, pengolahan, atau penampilan “warna” (*colour appearance farming*)
- 3) Penggarapan, pengolahan, atau penampilan “tekstur” (*texture appearance farming*)
- 4) Penggarapan, pengolahan, atau penampilan “garis” (*line appearance farming*)
- 5) Penggarapan, pengolahan, atau penampilan “arsir” (*shade appearance farming*)
- 6) Penggarapan, pengolahan, atau penampilan “grafis” (*graphic appearance farming*)

7) Penggarapan, pengolahan, atau penampilan “lambang” (*symbol appearance farming*)

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa sebuah hasil karya desain grafis dua dimensi atau tiga dimensi akan memiliki makna berdasarkan bentuk, warna, tekstur, garis, arsir, grafis, dan lambang.

Beberapa bentuk desain berdasarkan pengolahan rupa antara lain ;

1) Desain Bio (*bio design*)

Pengolahan rupa yang didasari bentuk-bentuk yang berasal dari alam, yaitu bentuk-bentuk yang pada dasarnya sudah ada di alam disekitar kita.

2) Desain faktral

Pengolahan rupa yang sebenarnya berasal dari suatu bentuk atau pola geometri, namun dalam skala yang sangat kecil dan diulang-ualang dengan jumlah yang sangat besar.

5. Antropometri

Antropometri menurut Sanders (1987: 120) adalah suatu kumpulan data numerik yang berhubungan dengan karakteristik tubuh manusia, ukuran, bentuk dan kekuatannya. Penerapan data ini untuk penanganan masalah desain peralatan atau ruang kerja. Penerapan data antropometri ini akan dapat dilakukan jika tersedia nilai *mean* (rata-rata) dan *standart deviasinya* dari suatu distribusi normal. Adapun distribusi normal ditandai dengan adanya nilai mean dan standart deviasi.

Permasalahan dalam bidang ini yaitu tentang dimensi tubuh manusia memang perlu dikaji karena banyak persoalan yang timbul dari tidak diperhatikannya aspek antropometri dalam perancangan suatu system kerja. Hal ini dapat terjadi mulai

dari ketidaknyamanan sampai rendahnya produktivitas atau kecelakaan kerja bahkan bencana bagi lingkungan.

Pemakaian data antropometri mengusahakan semua alat disesuaikan dengan kemampuan manusia, bukan manusia disesuaikan dengan alat. Rancangan yang mempunyai kompatibilitas tinggi dengan manusia yang memakainya sangat penting untuk mengurangi timbulnya bahaya akibat terjadinya kesalahan kerja akibat adanya kesalahan disain (*design-induced error*).

Penelitian yang dilakukan oleh Warih Wilianto dan Agus M. Algozi tentang *Perkiraan Tinggi Badan Berdasar Panjang Telapak Kaki Pada Populasi Mongoloid Dewasa di Indonesia (2010)* menunjukkan bahwa Rata-rata panjang telapak kaki kanan pria adalah $25,4 \pm 1,1$ cm, rata-rata panjang talapak kaki kiri pria adalah $25,4 \pm 1,2$ cm. Tidak ada perbedaan antara panjang rata-rata telapak kaki kanan pria dan panjang rata-rata telapak kaki kiri pria, namun ukuran rata-rata telapak kaki kiri lebih variatif panjangnya karena stándar deviasinya lebih besar.

Rata-rata panjang telapak kaki kanan wanita adalah $23,1 \pm 1,1$ cm, rata-rata panjang talapak kaki kiri wanita adalah $23 \pm 1,2$ cm. Ada perbedaan antara panjang rata-rata telapak kaki kanan wanita dan panjang telapak kaki kiri wanita, meskipun sedikit, ukuran rata-rata telapak kaki kanan wanita lebih panjang dibanding ukuran telapak kaki kiri wanita, akan tetapi panjang telapak kaki kiri wanita lebih variatif karena sandar deviasinya lebih besar.

Penelitian juga mendapatkan fakta bahwa ukuran rata-rata telapak kaki kanan pria lebih panjang $2,3 \pm 1,1$ cm, dibanding ukuran rata-rata telapak kaki kanan

wanita. Ukuran rata-rata telapak kaki kiri pria lebih panjang $2,4 \pm 1,2$ cm, dibanding ukuran rata-rata telapak kaki kiri wanita. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan ukuran panjang rata-rata telapak kaki pria dan wanita ini lazim dalam bahasan antropologi ragawi, karena memang secara umum ukuran tubuh laki laki lebih besar dari ukuran tubuh perempuan.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Budiarto (2007: 78) dalam skripsinya yang berjudul pemanfaatan akar kayu sebagai bahan baku seni kerajinan gembol di CV. Sumber Rezeki Baru Kecamatan Mungkit Kabupaten Magelang, dimana isi skripsinya bercerita tentang pemanfaatan limbah kayu sebagai bahan yang berfungsi bagi kehidupan manusia sehari-hari.

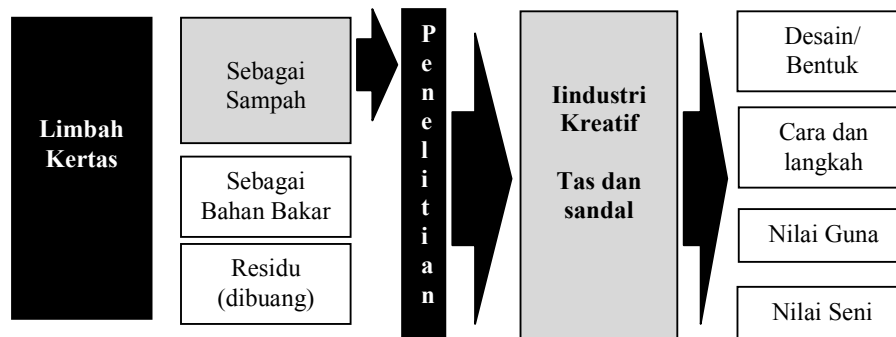
Dari pernyataan di atas sudah jelas bahwa pemanfaatan limbah yang banyak disekeliling kita dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Itu semua menuntut kita sebagai pengrajin harus bisa berinovasi memanfaatkan limbah yang ada disekeliling kita menjadi barang kerajinan yang memiliki nilai jual yang tinggi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Kerangka pikir

Industri kerajinan “Dluwang Art” dipilih sebagai tempat penelitian karena peneliti memiliki pemikiran bahwa industri kerajinan “Dluwang Art” memiliki ide kreatif yakni dapat mengolah atau memanfaatkan limbah kertas koran menjadi barang yang memiliki nilai jual yang tinggi. Penelitian terhadap Industri Rumah Tangga (IRT) ‘Dluwang Art’ dapat digambarkan seperti skema di bawah ini.

- Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat limbah yang meresahkan masyarakat, seperti di sekolah dan di kantor dinyatakan sebagai sampah yang merusak pemandangan. Di rumah sebagai bahan bakar.
- Limbah tersebut dimanfaatkan oleh IRT “Dluwang Art” menjadi produk kerajinan yang bernilai guna dan nilai seni.
- Penelitian difokuskan pada ide pemanfaatan menjadi bentuk baru dengan nilai guna dan fungsi lain yang menghasilkan komoditas tinggi.
- Usaha tersebut merupakan industri kreatif pemanfaatan (nilai guna), penciptaan seni kerajinan (nilai indah).



Gambar 1. Skema penelitian

B. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

a. Jenis pendekatan

Seperti apa yang dikemukakan oleh Nasution dalam Adni (2002 : 14) bahwa, metode penyelidikan yang dipergunakan harus paling serasi untuk memperoleh jawaban atas masalah yang akan diteliti. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif diharapkan akan menguraikan dengan teliti pemanfaatan limbah kertas koran menjadi bahan utama pembuatan tas dan sandal. Pendekatan kualitatif karena melakukan penelitian dengan menguraikan tanpa statistik dan angka.

b. Jalan penelitian

Adapun jalan penelitian ini adalah eksploratif, yaitu menggali, mengkaji dan mengupas tentang pemanfaatan limbah kertas koran sebagai bahan dasar pembuatan tas dan sandal di “Dluwang Art” Sinduadi Sleman Yogyakarta.

2. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah produk tas dan sandal yang memanfaatkan limbah kertas koran menjadi bahan dasar produksi. Jumlah yang akan diteliti adalah 3 buah tas dan 3 pasang sandal produksi IRT “Dluwang Art”.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mengenai (1) desain dan bentuk sandal dan tas, (2) pemanfaatan kertas koran sebagai bahan utama, dan (3) cara dan langkah pembuatan produk tas dan sandal yang dilakukan oleh IRT ‘Dluwang Art’?

3. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan suatu cara yang tepat. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk mengungkapkan data-data yang diperlukan dari para nara sumber, yang dianggap mengetahui tentang informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hadi dalam Adni (2002 : 18) berpendapat metode wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berdasarkan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya, dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.

Penggunaan metode wawancara (*interview*) dimaksudkan untuk memperoleh lebih banyak data, seperti yang dikatakan oleh Surachmad dalam Adni (2002 : 18) wawancara (*interview*) dapat dipergunakan secara baik untuk memperoleh data yang lebih banyak dari yang telah ada. Dari beberapa penjelasan tersebut dapat diartikan wawancara adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana satu pihak bertanya dan satu pihak atau lebih menjawab pertanyaan dengan tujuan mendapatkan informasi yang baik.

Dalam penelitian ini, sebagai narasumber wawancara adalah Briane Novianti Syukmita pemilik usaha kerajinan “Dluwang Art”. Agar proses wawancara dapat berlangsung secara sistematis, digunakan pedoman wawancara sebagai Instrumen yang merupakan alat bantu wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan

yang harus ditanyakan oleh peneliti pada nara sumber sesuai tujuan penelitian, dengan pedoman wawancara terlampir.

b. Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi ini peneliti menggunakan sarana utama indra penglihatan. Melalui pengamatan mata dan kepala sendiri seorang peneliti diharuskan melakukan tindakan pengamatan terhadap tindakan, dan perilaku responden di lapangan dan kemudian mencatat atau merekamnya sebagai material utama untuk dianalisis (Sukardi 2006:49).

Peneliti mengamati langsung terhadap objek penelitian dengan maksud untuk mengumpulkan data yang lengkap dan akurat dari “Dluwang Art” sebagai subjek penelitian. Instrumen sebagai alat bantu yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi. Lembar observasi ini berisi kisi-kisi mengenai apa yang perlu diamati oleh peneliti sebagai data hasil observasi.

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk menyempurnakan data hasil wawancara dan observasi. Menurut Dep.Dikbud penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:240) Dokumentasi berarti : 1) Pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan; 2) Pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain). Metode ini dilakukan untuk menyempurnakan data hasil wawancara dan observasi berupa dokumentasi foto. Instrumen sebagai alat bantu dokumentasi yang digunakan adalah kamera, foto, katalog, arsip sebagai instrumen pengumpulan data yang menjadi metode dokumentasi.

4. Teknik analisis data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen dalam Moleong; 2002 :248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Perolehan data bersifat kualitatif sehingga data yang relevan adalah deskriptif; suatu penelitian yang mengungkap gambaran secara cermat dan akurat sehingga diperoleh hasil nyata dan deskriptif verbal secara rinci. Adapun langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menghimpun Data

Mengumpulkan data yang relevan di lokasi penelitian melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data yang terkumpul berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian. Data yang relevan dipisahkan dengan data yang tidak relevan. Data yang tidak relevan disingkirkan dan data yang relevan selanjutnya diklasifikasi.

c. Mengklafikasikan Data

Mengklafikasikan data merupakan pengelompokkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan jenis, kategori dan sifat data agar dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

d. Menarik Kesimpulan

Langkah ini merupakan bagian dari hasil pengumpulan data yang diperoleh dan merupakan inti dari hasil deskripsi dan uraian yang ditampilkan, sehingga dapat menarik kesimpulan atas data yang diperoleh selama kegiatan dengan mengacu pada tujuan penelitian.

e. Menyusun Laporan

Penyusunan laporan adalah seperangkat kumpulan data yang disampaikan dalam bentuk gagasan tertulis yang berisi penjelasan pokok tentang data yang di dapat sebagai hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan analisis data penelitian. Data dan analisis data yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengenai bahan baku, cara dan langkah pembuatan produk kerajinan dan tentang desain bentuk produksi Industri Rumah Tangga (IRT) ‘Dluwang Art’.

A. Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh meliputi data kualitatif. Pengambilan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan data mengenai penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu (1) Data mengenai bahan limbah kertas koran yang di gunakan oleh IRT ‘Dluwang Art’; (2) Data tentang cara dan langkah pembuatan produk kerajinan sandal, tas yang dilakukan oleh IRT ‘Dluwang Art’; (3) Data tentang desain bentuk produksi IRT ‘Dluwang Art’.

1. Produk “Dluwang Art”

“Dluwang Art” memproduksi dua macam barang kerajinan, yaitu tas dan sandal. Berdasarkan hasil data dokumentasi, wawancara dengan Yunnas (12 Desember 2011) dan observasi, maka diperoleh data mengenai produk kerajinan di “Dluwang Art” sebagai berikut :

Tabel 1. Jenis Produk dan Kode Produksi IRT “Dluwang Art”

No.	Jenis Produk	Kode Produk
1.	Tas	
	Tas Tenunan	Tn 01
	Tas Tenunan	Tn 02
	Tas Tenunan	Tn 03
	Tas Tenunan	Tn 04
	Tas Tenunan	Tn 05
	Tas Tenunan	Lpt 01
2.	Sandal	
	Sandal Jepit	SDL 02a
	Sandal Jepit	SDL 02b
	Sandal Selop	SDL 03a
	Sandal Selop	SDL 04b
	Sandal Selop	SDL 05a
	Sandal Jepit Ulir	SDL 06b
	Sandal Selop Ulir	SDL 07a
	Sandal Selop Ulir	SDL 07b
	Sandal Jepit	SDL 08b
	Sandal Jepit	SDL 09b
	Sandal Jepit	SDL 010a
	Sandal Jepit	SDL 011a

Sumber : Katalog Produk “Dluwang Art”, 2011 diolah

2. Limbah Kertas Koran sebagai Bahan Dasar

Koran merupakan bahan utama dari pembuatan kerajinan tas dan sandal di “Dluwang Art” yang dikombinasikan dengan bahan-bahan lain. Koran yang digunakan adalah semua jenis koran baik yang mempunyai warna ataupun tidak. Selain mudah didapatkan koran juga merupakan bahan yang mudah untuk dikreasikan menjadi jenis produk apapun. Selama ini, koran bekas yang sudah tidak lagi dibaca, umumnya dipakai sebagai pembungkus makanan atau dibuang begitu saja.

Koran didapatkan dengan cara membeli dari pengepul yang telah menjalin hubungan bisnis dengan “Dluwang Art”. Menurut Yunnas, saat ini “Dluwang

Art” menjalin hubungan dengan lebih dari lima pengepul koran yang tersebar di daerah Mlati dan Depok. Mereka menyetorkan koran rata-rata 300 kg per minggu. Berdasarkan obeservasi memang di “Dluwang Art”, koran tersebut didatangkan dari para pengepul. Koran tersebut dipilih koran yang masih utuh, artinya tidak rusak, kotor ataupun sobek.



Gambar 2: Koran
(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

Dalam pembuatan tas dan sandal di “Dluwang Art” Koran tersebut dimanfaatkan sebagai bahan baku dengan cara dilinting, dikepang (dibuat bentuk tali), dan dianyam tergantung kebutuhan. Namun setelah diperhitungkan proses mengayam membutuhkan waktu yang lumayan lama, maka dicari alternatif baru yang lebih efisien yaitu dengan cara ditenun setelah digulung (dilinting) terlebih dahulu dan juga dikepang menjadi tali.

Kertas koran yang digunakan yang paling baik adalah kertas koran yang berwarna putih (koran Kompas dan Jawa Pos). Selain warnanya lebih cerah, juga tekstur kertasnya lebih liat dan tidak mudah sobek.

3. Cara dan Langkah Pembuatan Produk

Produk kerajinan “Dluwang Art” ada dua macam, yaitu tas dan sandal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka diperoleh data mengenai proses pembuatan produk kerajinan di “Dluwang Art”. Proses tersebut meliputi

proses sebagai berikut : (a) Desain produk dan pembuatan model, (b) Persiapan bahan dan alat, (c) pengerjaan, dan (d) Packing.

a. Desain Produk dan Pembuatan Model

Desain produk merupakan gambar mengenai bentuk, ukuran dan model produk yang akan dibuat. Berdasar desain produk ini maka produk akan dibuat. Desain produk ini masih dilakukan secara manual, dan sebelum diproduksi, biasanya dibuat modelnya dulu untuk mendapatkan produk yang sesuai. Model inilah yang kemudian menjadi acuan proses produksi.

Proses ini dimulai dari pemilihan benda yang akan dibuat, proses pendesainan disini tidak terlalu rumit, karena bentuk dan model hampir kebanyakan sama seperti bentuk sandal dan tas pada umumnya tetapi yang membedakannya adalah bahan yang digunakan.



Gambar 3 : Proses pendesainan

(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

Proses pendesainan lebih kepada mendesain pola dari tas dan sandal, jika pola tas dan sandal diinginkan lebih rapat maka digunakan kertas koran yang sudah ditenun yang sebelumnya dilinting terlebih dahulu ataupun dianyam, tetapi jika pola yang diinginkan mempunyai banyak celah maka digunakan koran yang dikepang atau dibuat bentuk tali) baru kemudian dikreasikan menjadi bentuk yang

sudah didesain. Proses mendesain dilakukan di kertas gambar ukuran kecil, fungsinya hanya sebagai pedoman untuk membuat produk aslinya.

b. Persiapan Bahan dan Alat

1) Bahan

Bahan dipersiapkan sesuai dengan produk yang akan dibuat. Bahan ini terdiri dari bahan pokok dan bahan tambahan. Bahan pokok adalah kertas koran yang memang menjadi *trade mark* nya “Dluwang Art”. Sedangkan bahan tambahan disesuaikan dengan produk yang akan dibuat. Bahan tambahan yang digunakan selama ini antara lain : enceng gondok, vinyl, rotan, tempurung kelapa, lem fox, lem castol, kertas karton, tali tas ransel, matras/spon, kain *furing*, resleting, kepala res, magnet tas, kancing, dakron, benang extra, dan pelitur.

2) Alat

Peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan tas dan sandal di “Dluwang Art”, diantaranya sebagai berikut : mesin tenun, mesin jahit jenis *jucky*, mesin jahit biasa merek butterfly/singer, gunting kertas, gunting kain, *cutter*, pensil dan bolpoin, kuas, meteran, penggaris besi, dan pendedel *benang*.



Gambar 4: Mesin tenun
(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

c. Proses Pengerjaan

Dalam pembuatan produk kerajinan tas dan sandal di “Dluwang Art” adalah sebagai berikut :

1) Tas

Setelah melalui tahap desain tas dan persiapan bahan dan alat, proses pembuatan tas melalui tahap : melinting, proses penenunan, proses pemotongan pola tas, proses penjahitan tas dan proses finishing

a) Proses Melinting

Dalam proses melinting yang dipersiapkan terlebih dahulu adalah koran bekas, baru selanjutnya memilih serat dari koran tersebut. Dalam memotong (merobek) koran yang harus diperhatikan adalah arah serat dari koran yang arah seratnya adalah vertikal agar mudah untuk disobek. Pada prinsipnya serat koran sama seperti serat kayu pada umumnya. Kemudian dilinting dengan menggunakan bantuan lidi supaya lebih mudah dalam menggulungnya, setelah terbentuk lintingan koran, lidi dicabut kembali dan lintingan tersebut digulung berulang-ulang supaya lebih padat. Jika dibutuhkan lintingan yang tidak terlalu padat maka cukup 2-3 kali gulungan.



Gambar 5 : Melinting

(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

b) Proses penenunan

Setelah koran yang dilinting sudah banyak baru selanjutnya dilakukan proses menenun. Proses ini dilakukan supaya koran lebih mudah untuk dijadikan pola untuk pembuatan tas dan sandal. Proses ini dipilih karena lebih mempersingkat waktu dalam pembuatannya, tidak seperti mengepang atau mengayam yang membutuhkan waktu lebih lama, proses mengepang dan mengayam sekarang juga telah diminimalkan, jika dengan menenun dapat menghasilkan 300-500 pasang sandal dan 80-100 tas dalam seminggu maka jika dilakukan dengan mengepang atau menganyam hanya menghasilkan 70-100 sandal dan 15-20 tas saja. Dengan proses menenun ini dapat menghemat biaya dan harga jualnya lebih murah.



Gambar 6 : Menenun
(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

c) Proses Pematongan Pola

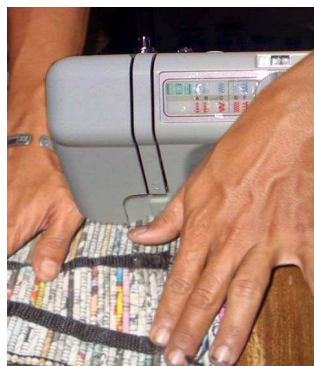
Setelah pola untuk tas selesai digambar pada kertas karton, selanjutnya dipotong dengan *cutter*.



Gambar 7 : Pemotongan Pola
(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

d) Proses Penjahitan

Proses penjahitan tas dilakukan jika semuanya telah selesai dirakit, yang dijahit adalah lis pada tepi tas dan bagian-bagian tas yang dikombinasi bahan utama dengan bahan-bahan penunjang dan juga vinyl untuk tali tas dijahit terpisah dahulu, baru selanjutnya digabungkan dengan tas. Mesin yang dipergunakan untuk menjahit adalah mesin juky.



Gambar 8: Penjahitan tas
(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

e) Proses finishing

Proses finishing dilakukan setelah tas yang dibuat tadi selesai dijahit. Dalam proses ini, tas akan dioleskan dengan lem fox yang telah dicampur air terlebih

dahulu sebagai pelapis pertama, selanjutnya baru dioleskan pelitur di atasnya dengan menggunakan kuas.



Gambar 9 : Finishing tas
(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

2) Sandal

Proses pembuatan sandal hampir sama dengan proses pembuatan tas, yaitu melalui tahap-tahap : melinting, proses penenunan, proses pemotongan pola sandal, proses penjahitan sandal, dan proses finishing.

a) Proses Melinting

Dalam proses melinting koran sebelum dijadikan sandal sebenarnya sama seperti saat melakukan lintingan untuk tas. Dalam melinting koran yang dipersiapkan terlebih dahulu adalah koran bekas, baru selanjutnya memilih serat dari koran tersebut. Melinting koran yang pada umumnya dilakukan dengan manual satu persatu. Dalam melintingnya biasanya dipergunakan lidi supaya memudahkan dalam menggulungnya, setelah selesai digulung koran tersebut direkatkan dengan lem fox agar tidak lepas. Namun jika dibutuhkan lintingan koran yang tebal maka harus digulung berulang-ulang supaya padat.



Gambar 10 : Melinting
(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

b) Proses penenunan

Dalam proses menenun koran untuk sandal juga sama seperti menenun koran yang digunakan untuk membuat tas, karena pada prinsipnya dalam pembuatan sandal dan tas koran dilinting dahulu baru kemudian dianyam, setelah itu baru hasil tenunan tersebut ditentukan untuk kebutuhan tas dan sandal. Dalam pembuatan sandal kebutuhan koran yang sudah ditenun lebih kecil daripada kebutuhan tas. Untuk proses penenunannya adalah melinting koran satu persatu dahulu baru setelah itu ditenun. Alat tenun yang digunakan adalah alat tenun bukan mesin (ATBM).



Gambar 11 : Penenunan
(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

c) Proses pemotongan pola sandal

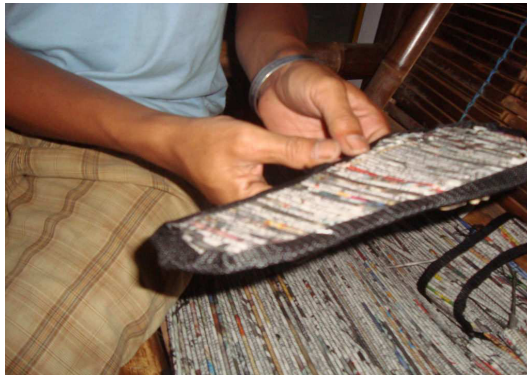
Setelah pola untuk sandal selesai digambar pada kertas karton, selanjutnya di potong dengan *cutter*. Ukuran kertas karton yang digunakan adalah A4 (21 cm x 29,7 cm).



Gambar 12 : Pemotongan pola sandal
(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

d) Proses penjahitan sandal

Proses penjahitan sandal juga dilakukan setelah bahan-bahan semuanya telah dirakit menjadi sandal, namun sebelumnya semua bahan tersebut direkatkan terlebih dahulu menggunakan lem castol supaya lebih kuat dan tidak melenceng saat dijahit. Pada sandal bagian yang dijahit adalah lis pinggiran dari sandal yang biasanya dibalut dengan tali tas ransel.



Gambar 13 : Penjahitan sandal
(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

e) Proses finishing

Finishing dilakukan jika proses yang lain telah selesai semua. Proses ini hanya mengoleskan bahan lem fox dan pelitur di atas produk sandal, prosesnya sama dengan proses finishing pada tas. Untuk langkah pertama, lem fox dioleskan terlebih dahulu setelah lem fox kering barulah dioleskan pelitur di atasnya supaya tahan air



Gambar 14 : *Finishing* sandal
(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

d. Packing

Packing adalah proses pengemasan produk yang telah selesai dibuat. Packing ini dimaksudkan agar produk lebih menarik, dapat disimpan dan dikirim dengan mudah dan aman. Packing yang digunakan untuk mengemas produk tas dan sandal adalah plastik bening, tidak ada kemasan khusus yang dibuat oleh pihak “Dluwang Art”.

4. Data tentang Desain dan Bentuk Produk

a. Sandal

1) Sandal SDL 02a



Gambar 15 : Sandal SDL 02a
(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

Sandal model jepit terbuat dari kertas koran bertali enceng gondok yang dikepang. Bagian lis tepi sol dilapisi dengan tali tas ransel berwarna coklat muda. Bisa dipakai untuk berpergian oleh wanita maupun pria dengan berbagai macam ukuran dari 36 sampai 42. Warna sandal dominan warna koran, dipermukaannya dilapisi dengan pelitur supaya tahan air.

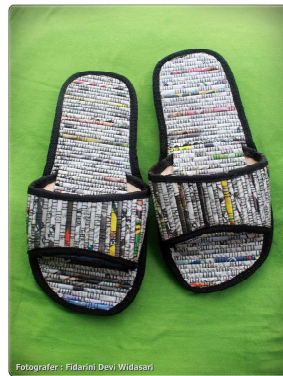
2) Sandal SDL 03a



Gambar 16 : Sandal SDL 03a
(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

Sandal model selop terbuat dari kertas koran bertali enceng gondok dengan jepit tempurung kelapa berbentuk bundar (koin), lapisan luar sol sandal dilapisi dengan tali tas ransel berwarna coklat muda. Sandal ini didesain khusus untuk wanita dan cocok dipakai ke tempat pesta. Tersedia dengan berbagai macam ukuran dari mulai nomor 36 sampai 42. Warna sandal dominan warna koran, hanya dilapisi dengan pelitur di atasnya supaya tahan air.

3) Sandal SDL 04b



Gambar 17 : Sandal SDL 04b
(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

Sandal model selop terbuat dari kertas koran, lapisan luar sandal dilapisi dengan tali tas ransel berwarna hitam. Ini merupakan jenis sandal yang dipakai di dalam rumah, dapat digunakan oleh pria dan wanita. Sandal ini hanya dikombinasikan bahan koran dengan tali tas ransel sebagai lis tepi sol sandal. Warna sandal dominan warna koran, dipermukaannya dilapisi dengan pelitur supaya tahan air

b. Tas

1) Tas Lpt 01



Gambar 18 : Tas Lpt 01
(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

Tas model tenunan koran yang dikombinasikan dengan vinyl dan bertali vinyl. Ini merupakan tas untuk laptop yang bisa digunakan pria maupun wanita. Tas laptop ini tersedia untuk laptop ukuran 10 inci sampai 14 inci. Warna tas dominan warna kertas koran yaitu abu-abu. Kombinasi warna dilakukan pada lis bagian pinggir tas dan pegangan tas, menggunakan warna gelap (hitam atau coklat tua).

2) Tas Hp 01



Gambar 19 : Tas Hp 01
(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

Tas model tenunan koran yang dikombinasikan dengan vinyl dan bertali vinyl. Tas ini merupakan tas untuk menaruh HP yang kebanyakan dipakai oleh wanita. Tas ini memiliki warna dominan abu-abu kertas koran dengan kombinasi warna hitam pada lis dan tali tas.

3) Tas Tk 01



Gambar 20 : Tas Tk 01
(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

Tas model kepangan koran yang dikombinasikan dengan rotan. Tas ini merupakan hasil dari kepangan koran yang terbuat hampir seluruhnya manual tangan, hanya saja kain di dalamnya dijahit dengan mesin jahit terlebih dahulu. Warna kain bagian dalam disesuaikan dengan warna anyaman tas.

B. Pembahasan

Kajian estetika atau nilai-nilai keindahan ada dalam seni maupun desain, estetika dalam seni dimanfaatkan untuk diapresiasi, sedangkan estetika dalam desain adalah bagian dari sebuah fungsi suatu produk. Dalam teori desain dikenal prinsip *form follow function*, yaitu bentuk desain mengikuti fungsi. Selain memenuhi fungsi, ada tiga aspek desain yang harus dipenuhi jika suatu produk

desain ingin dianggap berhasil, yaitu produk desain harus memiliki aspek keamanan (*safety*), kenyamanan (*ergonomi*) dan keindahan (*estetika*).

Aspek keamanan berarti suatu produk desain tidak mencelakai pemakainya. Aspek ergonomi berarti suatu produk desain proporsinya pas ketika dipakai. Aspek keindahan berarti suatu produk disain harus enak dilihat. Analisis desain yang akan menggunakan pendetaktan estetika meliputi aspek keamanan (*safety*), kenyamanan (*ergonomi*) dan keindahan (*estetika*). Analisis akan dilakukan pada produk sandal dan tas yang diproduksi oleh “Dluwang Art”. Desain sandal produk sandal di “Dluwang Art” yang akan dikaji terdiri dari tiga jenis sandal. Yaitu SDL 02a, SDL 03a dan SDL 04b, masing-masing mewakili satu desain jenis sandal, dan tas Ltp 01, Hp 01, dan Tk 01 masing-masing mewakili satu desain jenis tas.

1. Produk Sandal

a. Sandal SDL 02a



Gambar 21: Sandal SDL 02a
(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

Sandal SDL 02a ini berbahan dasar kertas koran bekas dan merupakan produk desain benda guna. Dari sisi bentuk, desain sandal tersebut merupakan

desain organis, dimana bentuk yang dibuat menyesuaikan dengan bentuk kaki. Bentuk desain mengikuti fungsi benda yang dibentuk yaitu sebagai alas kaki.

Bahan dasar dari desain produk sandal ini adalah kertas koran bekas yang digulung, dengan kombinasi dengan anyaman enceng gondok sebagai jepit dan penguat sisi sol sandal. Bagian alas sol terbuat dari karet sol dengan ketebalan 4 mili meter berfungsi sebagai penguat agar sandal tahan air. Diatasnya disusun gulungan kertas koran yang telah dianyam dan dijahit dan dibentuk sesuai dengan kontur kaki. Penggunaan alas sol dari karet juga berfungsi agar sandal tidak licin.

Kombinasi penggunaan karet sebagai pelapis sol bawah dan anyaman enceng gondok sebagai jepit menunjukkan bahwa sandal tersebut aman dipakai. Anyaman enceng gondok selain liat juga lembut, sehingga nyaman ketika bersentuhan dengan telapak kaki bagian atas. Bahan-bahan yang digunakan tersebut juga merupakan bahan yang aman dan tidak berbahaya bagi manusia. Bahan ini termasuk bahan yang ramah lingkungan karena berasal dari alam.

Dari sisi ergonomis, desain sandal SDL 02a tersebut mengikuti fungsi dan anatomi kaki. Bentuk dan luasan sol yang ada serta tali pengikatnya disesuaikan dengan anatomi kaki. Desain yang dibuat menyesuaikan antropometri kaki pemakainya. Sebagai contoh, sandal no 38 yang dibuat untuk wanita dengan dimensi ukuran panjang 26 cm, lebar bagian belakang 7,5 cm, lebar bagian depan 10 cm, dan panjang lingkar tali 34 cm. Sedangkan untuk laki-laki, rata-rata ukuran dimensi yang digunakan lebih besar, yaitu dengan perbandingan 1:1,06. Sebagai contoh, sandal no 38 yang dibuat untuk laki-laki dengan dimensi ukuran panjang 27,56 cm, lebar bagian belakang 7,95 cm, lebar bagian depan 10,06 cm, dan

panjang lingkaran tali 36,05 cm dengan ketebalan sol 0,8 cm. Jarak jepit dari ujung depan sandal adalah 4,5 cm.

Pihak “Dluwang Art” menyediakan desain khusus untuk kaki laki-laki dan wanita dengan berbagai variasi ukuran sandal dari mulai nomor 36 sampai nomor 42. Artinya pemakai dapat memilih ukuran sandal yang nyaman sesuai dengan ukuran kakinya. Secara ergonomis sandal yang diproduksi tersebut layak digunakan.

Desain sandal SDL 02a selain mempertimbangkan aspek keamanan dan ergonomis juga mempertimbangkan estetika (keindahan). Penambahan bahan tambahan anyaman enceng gondok sebagai tali jepit dan lapisan luar sol, selain untuk meningkatkan fungsi sandal tersebut juga dimaksudkan untuk membangun nilai estetika pada sandal, sehingga sandal tersebut pantas digunakan.

Corak warna sandal SDL 02a yang diproduksi mengandung warna dominan abu-abu sebagai warna asli koran dan warna coklat muda sebagai warna asli anyaman enceng gondok. Lapisan sandal warna coklat menguatkan warna korannya. Kedua warna tersebut merupakan warna yang netral, sehingga sandal yang dibuat terkesan alami dan mengandung respon psikologis kesederhanaan.

Pihak “Dluwang Art” menonjolkan efek natural dan kesederhanaan, sesuai dengan fungsi dari sandal yang diproduksinya. Warna abu-abu sebagai warna dominan koran dibiarkan tanpa sentuhan kombinasi warna pada gulungan kertasnya, keindahan muncul dengan percikan warna kuning, merah, dan biru pada bagian tertentu gulungan kertas koran. Percikan warna ini memberikan variasi warna abstrak di atas warna dominan abu-abu kertas koran. Kombinasi

hanya diberikan pada lis sol sandal dan tali enceng gondok pada jepitnya. Hal ini memberikan kesan sederhana, alami, dan ramah lingkungan.

b. Sandal SDL 03a



Gambar 22 : Sandal SDL 03a
(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

Sandal SDL 02a ini berbahan dasar kertas koran bekas dan merupakan produk desain benda guna. Dari sisi bentuk, desain sandal tersebut merupakan desain organis yang dibuat menyesuaikan dengan bentuk kaki. Bentuk desain mengikuti fungsi benda yang dibentuk yaitu sebagai alas kaki.

Bahan dasar dari desain produk sandal ini adalah gulungan kertas koran bekas, dengan kombinasi dengan anyaman enceng gondok sebagai pengikat bagian atas dan penguat sisi sol sandal, dan kombinasi tempurung kelapa dan anyaman enceng gondok pada jepit depan. Bagian alas sol terbuat dari karet dengan ketebalan 4 mili meter berfungsi sebagai penguat dan agar sandal tahan air. Di atasnya disusun gulungan kertas koran yang telah dianyam dan dijahit dan dibentuk sesuai dengan kontur kaki. Penggunaan alas sol dari karet juga berfungsi agar sandal tidak licin dan tahan terhadap air.

Kombinsi penggunaan karet sebagai pelapis sol bawah dan anyaman enceng gondok dan tempurung kepala sebagai jepit menunjukkan bahwa sandal tersebut aman dipakai, karena anyaman enceng gondok selain liat (*wulet*) juga lembut, sehingga nyaman dipakai. Bahan-bahan yang digunakan tersebut juga merupakan bahan yang aman dan tidak berbahaya bagi manusia.

Dari sisi *ergonomis*, desain sandal SDL 03a tersebut mengikuti fungsi dan anatomi kaki. Bentuk dan luasan sol yang ada serta tali pengikatnya disesuaikan dengan anatomi kaki. Desain yang dibuat menyesuaikan antropometri kaki pemakainya. Sandal SDL 03a merupakan sandal yang khusus didesain untuk wanita. Pihak “Dluwang Art” menyediakan berbagai variasi ukuran sandal dari mulai nomor 36 sampai nomor 42. Artinya pemakai dapat memilih ukuran sandal yang nyaman sesuai dengan ukuran kakinya.

Dimensi ukuran sandal yang dibuat menyesuaikan ukuran antropometri kaki wanita. Sebagai contoh, sandal no 38 yang dibuat untuk wanita dengan dimensi ukuran panjang 26 cm, lebar bagian belakang 7,5 cm, lebar bagian depan 10 cm, dan panjang lingkaran tali 21 cm, dengan ketebalan sol 0,8 cm. Jarak jepit dari ujung depan sandal adalah 4,5 cm. Secara ergonomis sandal yang diproduksi tersebut layak digunakan.

Desain sandal SDL 03a selain mempertimbangkan aspek keamanan dan ergonomis juga mempertimbangkan estetika (keindahan). Penambahan bahan tambahan anyaman enceng gondok dan tempurung kelapa sebagai tali jepit, selain untuk meningkatkan fungsi sandal tersebut juga dimaksudkan untuk membangun nilai estetika pada sandal, sehingga sandal tersebut pantas digunakan.

Corak warna sandal SDL 03a yang diproduksi mengandung warna dominan abu-abu sebagai warna asli koran, warna coklat muda sebagai warna asli anyaman enceng gondok dan warna coklat tua sebagai warna tempurung kelapa. Lis sandal warna coklat menguatkan warna korannya. Ketiga warna tersebut merupakan golongan warna netral, sehingga sandal yang dibuat terkesan alami dan secara psikologis mengandung respon kesederhanaan.

Pihak “Dluwang Art” menonjolkan efek fungsi, natural, kesederhanaan dan ramah lingkungan pada desain yang sandal yang diproduksinya. Warna abu-abu sebagai warna dominan koran dibiarkan tanpa sentuhan kombinasi warna pada gulungan kertasnya, keindahan muncul dengan percikan warna kuning, merah, dan biru pada bagian tertentu gulungan kertas koran. Percikan warna ini memberikan kesan lebih kuat diatas dominasi warna abu-abu kertas koran. Kombinasi hanya diberikan pada lis sol sandal dan tali enceng gondok dokombinasi tempurung kepala pada jepitnya. Hal ini memberikan kesan sederhana, alami, dan ramah lingkungan.

c. Sandal SDL 04b



Gambar 23 : Sandal SDL 04b
(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

Sandal SDL 04b ini berbahan dasar kertas koran bekas dan merupakan produk desain benda guna. Dari sisi bentuk, desain sandal tersebut merupakan desain organis yang dibuat menyesuaikan dengan bentuk kaki. Bentuk desain mengikuti fungsi benda yang dibentuk yaitu sebagai alas kaki. Sandal ini merupakan jenis sandal yang cocok dipakai untuk di dalam rumah/hotel.

Bahan dasar dari desain produk sandal ini adalah kertas koran bekas, dengan kombinasi dengan lis tali ransel warna hitam untuk memperkokoh sisi sandal. Bagian alas sol terbuat dari karet dengan ketebalan 4 mili meter berfungsi sebagai penguat dan agar sandal tahan air. Diatasnya disusun gulungan kertas koran yang telah dianyam dan dijahit dan dibentuk sesuai dengan kontur kaki. Penggunaan alas dari karet juga berfungsi agar sandal tidak licin dan tahan terhadap air.

Kombinsi penggunaan karet sebagai pelapis sol bawah dan anyaman gulungan kertas koran dengan lis tapi ransel membuat kombinasi yang kuat dan nyaman, sehingga aman dipakai. Bahan-bahan yang digunakan tersebut juga merupakan bahan yang aman dan tidak berbahaya bagi manusia.

Dari sisi *ergonomis*, desain sandal SDL 04b tersebut mengikuti fungsi dan anatomi kaki. Bentuk dan luasan sol yang ada serta tali pengikatnya disesuaikan dengan anatomi kaki. Desain yang dibuat menyesuaikan antropometri kaki pemakainya. Sebagai contoh, sandal no 38 yang dibuat untuk wanita menggunakan dimensi ukuran panjang 26 cm, lebar bagian belakang 7,5 cm, lebar bagian depan 10 cm, panjang lingkaran penutup 22 cm dan lebar penutup 6 cm sampai dengan 8 cm dengan ketebalan sol 0,8 cm.

Pihak “Dluwang Art” membedakan desain khusus untuk kaki laki-laki dan wanita. Perbedaannya terletak pada ukuran yang digunakan, dimana ukuran

kaki laki-laki lebih besar dibanding dengan ukuran kaki wanita. Rata-rata perbedaan ukuran yang digunakan adalah 1:1,06. Sandal model SDL 04b no 38 bagi laki-laki menggunakan dimensi ukuran : panjang 27,6 cm, lebar bagian belakang 8 cm, lebar bagian depan 11 cm, panjang lingkaran penutup 23,3 cm dan lebar penutup 6 cm sampai dengan 8 cm.

Pihak “Dluwang Art” menyediakan berbagai variasi ukuran sandal dari mulai nomor 36 sampai nomor 42 guna memenuhi kebutuhan konsumen. Artinya pemakai dapat memilih ukuran sandal yang nyaman sesuai dengan ukuran kakinya. Secara ergonomis sandal yang diproduksi tersebut layak digunakan.

Desain sandal SDL 04b selain mempertimbangkan aspek keamanan dan ergonomis juga mempertimbangkan estetika (keindahan). Penambahan bahan tambahan tali tas ransel selain untuk meningkatkan fungsi sandal tersebut juga dimaksudkan untuk membangun nilai estetika pada sandal, sehingga sandal tersebut pantas digunakan.

Corak warna sandal SDL 04b yang diproduksi mengandung warna dominan abu-abu sebagai warna asli koran dan warna hitam tali tas ransel. Lis sandal warna hitam menguatkan warna korannya. Kedua warna tersebut merupakan golongan warna netral, sehingga sandal yang dibuat terkesan alami dan secara psikologis mengandung respon kesederhanaan.

Pihak “Dluwang Art” menonjolkan efek fungsi, natural, kesederhanaan dan ramah lingkungan pada desain yang sandal yang diproduksinya. Warna abu-abu sebagai warna dominan koran dibiarkan tanpa sentuhan kombinasi warna pada gulungan kertasnya, keindahan muncul dengan percikan warna kuning, merah, dan biru pada bagian tertentu gulungan kertas koran. Percikan warna ini memberikan kesan lebih kuat pada warna dominan abu-abu kertas koran.

Kombinasi hanya diberikan pada lis sol sandal dan bagian tepi atas dengan lis tali ransel hitam. Hal ini memberikan kesan sederhana, alami, dan ramah lingkungan.

2. Produk Tas

a. Tas Lpt 01



Gambar 24 : Tas Lpt 01
(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

Tas Lpt 01 merupakan tas model tenunan koran yang dikombinasikan dengan vinyl dan bertali vinyl. Arah tenunan gulungan kertas disusun dengan posisi horisontal (melintang) agar dapat memberikan kekuatan dan kelenturan pada bentuk tas. Ini merupakan tas untuk laptop yang bisa di gunakan pria maupun wanita. Tas ini memiliki fungsi primer sebagai tempat laptop. Masing-masing memiliki ukuran sesuai dengan ukuran laptop, yaitu ukuran 10 inci, 12 inci dan 14 inci.

Tas produksi “Dluwang Art” mmenuhi syarat keamanan dari sisi bahan yang digunakan maupun bentuk tas. Kertas koran sebagai bahan dasar bukan merupakan bahan berbahaya. Linting kertas koran disusun secara horisontal berbentuk persegi panjang agar tidak mudah patah. Bentuk tas yang dijahit rapi dengan sisi-sisi yang artistik tidak mengandung unsur yang membahayakan, seperti ujung runcing dan tajam. Desain yang dibuat juga dijahit dengan kokoh

dengan bahan tambahan seperti karton, kain, dan tali. Bagian dalam tas dilapisi dengan spon dan kain lembut untuk melindungi laptop agar aman dari benturan dan goresan. Tas ini aman dijinjing dan aman untuk membawa laptop.

Produk Tas Lpt 01 sesuai dengan fungsinya masing-masing memiliki unsur ergonomis yang memadai. Dimensi ukuran tas dan panjang tali jinjingnya nyaman dipakai. Tali jinjingnya terbuat dari tali ransel yang lembut, sehingga nyaman.

Selain keamanan dan ergonomis, tas yang dibuat memiliki unsur keindahan. Ciri khas produk ini adalah unsur warna gulungan kertas koran yang alami dengan warna dominan abu-abu dan percikan warna kuning, merah dan biru. Dengan dikombinasi warna lis hitam dan tali jinjing hitam makin menguatkan warna korannya. Kombinasi model dan warna tas tersebut mencitrakan keindahan sehingga tas tersebut pantas digunakan. Kombinasi warna abu-abu gulungan kertas koran dan lis hitam merupakan perpaduan dari warna netral. Warna ini mengandung kesan psikologis kesederhanaan, alami dan ramah lingkungan.

b. Tas Hp 01



Gambar 25 : Tas Hp 01
(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

Tas Hp 01 merupakan tas model tenunan koran yang dikombinasikan dengan vinyl dan bertali vinyl. Tas ini merupakan tas untuk menaruh HP yang kebanyakan dipakai oleh wanita. Tas ini memiliki fungsi primer sebagai tempat HP dan fungsi sekunder sebagai tempat dompet dan pernak-pernik kecil lain. Tas ini memiliki dimensi ukuran 9 cm x 14 cm.

Tas ini memenuhi syarat keamanan dari sisi bahan yang digunakan maupun dari bentuk tas. Kertas koran sebagai bahan dasar bukan merupakan bahan berbahaya. Bentuk tas yang dijahit rapi dengan sisi-sisi yang artistik tidak mengandung unsur yang membahayakan, seperti ujung runcing dan tajam. Desain yang dibuat juga dijahit dengan kokoh dengan bahan tambahan seperti karton, kain, dan tali. Bagian dalam tas dilapisi dengan spon dan kain lembut untuk melindungi HP benturan dan goresan. Tas ini dilengkapi dengan penutup, untuk melindungi HP agar tidak mudah jatuh. Tas ini aman digunakan untuk membawa HP.

Produk Tas HP 01 sesuai dengan fungsinya memiliki unsur ergonomis yang memadai. Dimensi ukuran tas dan panjang talinya nyaman dipakai. Tali jinjingnya terbuat dari tali ransel yang lembut, sehingga nyaman. Panjang tali yang digunakan sesuai dengan kebutuhan kemudahan menaruh dan mengambil HP.

Selain keamanan dan ergonomis, tas yang dibuat memiliki unsur keindahan. Ciri khas produk ini adalah unsur warna gulungan kertas koran yang alami dengan warna dominan abu-abu dan percikan warna kuning, merah dan biru. dengan dikombinasi warna lis hitam dan tali jinjing hitam. Kombinasi model dan warna tas tersebut mencitrakan keindahan sehingga tas tersebut pantas digunakan. Lis

warna hitam menguatkan warna korannya. Kombinasi warna abu-abu gulungan kertas koran dan lis hitam merupakan perpaduan dari warna netral. Warna ini mengandung kesan psikologis kesederhanaan, alami dan ramah lingkungan.

c. Tas Tk 01



Gambar 26 : Tas Tk 01
(Dokumentasi: Fidarini Devi Widasari, Mei 2010)

Tk 01 merupakan tas model kepangan kertas yang dikombinasikan dengan rotan. Tas ini merupakan hasil dari kepangan koran yang terbuat hampir seluruhnya manual tangan, hanya saja kain di dalamnya dijahit dengan mesin jahit terlebih dahulu. Tas ini memiliki fungsi primer sebagai tas jinjing wanita sebagai tempat dompet dan pernak-pernik. Tas ini memiliki dimensi ukuran 20 cm x 35 cm.

Tas ini memenuhi syarat keamanan dari sisi bahan yang digunakan maupun dari bentuk tas. Kertas koran sebagai bahan dasar bukan merupakan bahan berbahaya. Bentuk tas yang dijahit rapi dengan sisi-sisi yang artistik tidak mengandung unsur yang membahayakan, seperti ujung runcing dan tajam.

Lapisan bagian dalam terbuat dari kain lembut dan dijahit dengan kokoh. Tas ini dilengkapi dengan bagian jinjing untuk membawanya.

Produk Tk 01 sesuai dengan fungsinya memiliki unsur ergonomis yang memadai. Dimensi ukuran tas dan panjang jinjingannya merupakan kombinasi yang nyaman dipakai. Bagian jinjingnya terbuat dari anyaman kertas yang lembut, sehingga nyaman. Panjang jinjing tas yang digunakan sesuai dengan kebutuhan kemudahan membawa, membuka dan menutup tas.

Selain keamanan dan ergonomis, tas yang dibuat memiliki unsur keindahan. Ciri khas produk ini adalah unsur warna lilitan kertas yang alami dengan warna dominan coklat muda. Warna tersebut merupakan golongan warna netral. Warna ini mengandung kesan psikologis kesederhanaan, alami dan ramah lingkungan.

Desain produk tas dan sandal “Dluwang Art” menonjolkan efek natural dan kesederhanaan, sesuai dengan fungsi barang yang diproduksi-nya. Warna abu-abu sebagai warna dominan koran dibiarkan tanpa sentuhan kombinasi warna pada gulungan kertasnya. Kombinasi hanya diberikan pada ornamen anyaman hiasan tas dan tali enceng gondok tali tas ransel berwarna coklat muda dan hitam sesuai desain. Hal ini memberikan kesan alami, sederhana dan ramah lingkungan.

Kerajinan sandal yang dibuat oleh “Dluwang Art” dilandasi pada spirit pemanfaatan limbah kertas dan kejelian menangkap peluang bisnis. Ide dasarnya adalah memanfaatkan kertas bekas menjadi barang fungsional yang bernilai ekonomis. Sehingga pada desain yang dibuat tersebut fungsinya memegang peranan penting yang lebih menekankan estetik terapan, artinya bentuk mengikuti fungsinya. Desain perwujudannya memenuhi fungsi tertentu dan memenuhi

unsur keamanan, kenyamanan dan keindahan yang perwujudannya mengungkapkan ide (gagasan) tertentu.

Perkembangan selanjutnya sandal dimodifikasi bentuknya sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat konsumen yang terus berkembang. Desain yang lahir kemudian pada akhirnya tidak hanya menekankan bentuk terapan, namun mulai muncul bentuk-bentuk sandal dan tas bersifat efisien dan fungsional (gaya modern), maupun bentuk-bentuk sandal kontemporer segi fungsi telah berkembang menuju segi fisik, personal, ekonomi, estetika dan sosial budayanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kerajinan yang diproduksi oleh IRT 'Dluwang Art' berupa bentuk tas dan sandal berbahan dasar kertas koran bekas dengan mengikuti prinsip *form follow function*, yaitu bentuk desain mengikuti fungsi sebagai benda guna. Produk tas dan sandal selain memenuhi fungsi, ada tiga aspek desain yang dipenuhi sebagai suatu produk desain yang dianggap berhasil adalah aspek keamanan (*safety*), kenyamanan (*ergonomi*) dan keindahan (*estetika*). Produk yang dihasilkan merupakan produk kreatif yang ramah lingkungan.
2. Bahan baku utama produk kerajinan tas dan sandal yang diproduksi oleh IRT berupa kertas koran. Koran tersebut dipilih yang masih utuh, tidak rusak, kotor ataupun sobek. Kertas koran yang paling baik adalah kertas koran yang berwarna putih (koran Kompas dan Jawa Pos). Selain karena warnanya lebih cerah, teksturnya lebih liat dan tidak mudah sobek. Bahan tambahan yang digunakan antara lain enceng gondok, tempurung kelapa, tali ransel, dan rotan. Pemanfaatan bahan tersebut selain karena mudah didapat dan murah, tetapi juga karena bahan tersebut memenuhi syarat sebagai bahan baku kerajinan dan ramah lingkungan.
3. Cara dan langkah pembuatan produk kerajinan tas yang dilakukan oleh IRT 'Dluwang Art' meliputi : desain tas, pemilihan bahan baku, proses melinting,

proses penenunan, proses pemotongan pola tas, proses penjahitan tas, dan proses finishing. Sedangkan cara dan langkah pembuatan produk sandal meliputi : desain sandal, pemilihan bahan baku, proses melinting, proses penenunan, proses pemotongan pola sandal, proses penjahitan, dan proses finishing.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, dapat diberikan saran agar IRT 'Dluwang Art' dapat mengembangkan kreativitasnya pada bahan limbah lainnya menjadi produk kreatif yang berguna. Sehingga IRT 'Dluwang Art' dapat menjadi pionir sebagai industri rumah tangga yang ramah lingkungan. Jenis limbah (sampah) yang dapat dikembangkan untuk kerajinan antara lain limbah plastik. Limbah ini dapat dimanfaatkan untuk membuat kerajinan tas, dompet, dan payung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adni Kurniawan. 2002. *Metode Penelitian*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Amir Panzuri, 2010, *Kerajinan Ramah Lingkungan Disukai Pasar Ekspor*, Yogyakarta : Asosiasi Pengembangan Industri Kerajinan Republik Indonesia (APIKRI) dalam <http://www.greenlifestyle.or.id>
- Agus Sachari, 2003. *Estetika Terapan : Spirit-sepirit yang Menikam Desain*, Bandung : Penerbit Nova.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi v)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ari Purwanto. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : KKBI.
- Budiarto. 2007. *Pemanfaatan Akar Kayu Sebagai Bahan Baku Seni Kerajinan di Jembol*. Magelang : CV. Sumber Rejeki Baru.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Echols. John dan Hassan Shadily, 1995, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta : KKBI
- Gustami.SP., (1984), *Seni Karajinan dan Masalahnya*, Yogyakarta : Proyek STSRI “ASRI”
- Moleong .J.Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- _____. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mugia Zholeh. 2010. *Sejarah Kertas dan Pembuatan Kertas*. Dalam : <http://7aneh.blogspot.com/2010/11/sejarah-kertas-definisi-kertas.html>
- Nasution. 1998. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Tarsito
- Palgunadi, Bram, (2008), *Disan Produk : Aspek-aspek Disain*”, Bandung : Penerbit ITB





- Sander M. & Cormick, E., 1987, *Human Factor in Engineering and Design*, New York : Mc. Graw Hill,
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana : Dasar-Dasar Seni dan Desain*, Yogyakarta : Jalasutra.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif–Naturalistik dalam pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Syaipudin Azwar. 2008. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Warih Wilianto dan Agus M Algozi, 2010, *Perkiraan Tinggi Badan Berdasar Panjang Telapak Kaki pada Populasi Mongoloid Dewasa di Indonesia*, Majalah Kedokteran Forensik Indonesia, Vol. 12 No. 4, Oktober – Desember 2010
- <http://lifestyle-awan.blogspot.com/2009/03/pengertian-gaya-hidup.html>25, Maret 2009,
- <http://nasional.kompas.com/read/2008/12/13/19572097/kesempatan.untuk.industri.kreatif>, 27 oktober 2011
- (<http://id.wikipedia.org/wiki/Sandal>,Suara Merdeka. 24 Juli 2004. Diakses pada 27 Januari 2008, 10 Oktober 2011)
- <http://www.greenlifestyle.or.id>





LAMPIRAN-LAMPIRAN


INSTRUMEN WAWANCARA


1. Bagaiman sejarah dari 'Dluwang Art' ?
2. Dari mana anda menemukan ide pembuatan kerajinan dari koran ?
3. Kerajinan apa saja yang diproduksi oleh 'Dluwang Art' ?
4. Bahan apa saja yang digunakan untuk pembuatan tas dan sandal ?
5. Bagaimanakah proses pembuatannya ?
6. Teknik apa saja yang digunakan dalam pembuatan tas dan sandal ?
7. Mengapa anda tertarik menggunakan koran sebagai bahan baku kerajinan ?
8. Bagaimana proses finishingnya ?

KATALOG PRODUK

<p>SDL</p>  <p>07b</p>	<p>Koran</p>	<p>Enceng gondok, tali tas ransel, kertas karton, matras, lem castol, lem fox, pelitur</p>
<p>SDL</p>  <p>08b</p>	<p>Koran</p>	<p>Tempurung kelapa, tali tas ransel, kertas karton, matras, lem castol, lem fox, pelitur</p>
<p>SDL</p>  <p>09b</p>	<p>Koran</p>	<p>Tali tas ransel, kertas karton, matras, lem castol, lem fox, pelitur</p>
<p>SDL</p>  <p>10a</p>	<p>Koran</p>	<p>Enceng gondok, Tempurung kelapa, tali tas ransel, kertas karton, matras, lem castol, lem fox, pelitur</p>

 <p>SDL 11a</p>	<p>Koran</p>	<p>Enceng gondok, Tempurung kelapa, tali tas ransel, kertas karton, matras, lem castol, lem fox, pelitur</p>
 <p>Tn 01</p>	<p>Koran</p>	<p>Enceng gondok, rotan, tali tas ransel, kain furing, kertas karton, matras, lem castol, lem fox, pelitur</p>
 <p>Tn 02</p>	<p>Koran</p>	<p>Rotan, tali tas ransel, kain furing, kertas karton, matras, lem castol, lem fox, pelitur</p>
 <p>Tn 03</p>	<p>Koran</p>	<p>Vinyl, kain furing, kertas karton, matras, lem castol, lem fox, pelitur</p>

 <p>Tn 04</p>	Koran	Vinyl, kain furing, kertas karton, matras, lem castol, lem fox, pelitur
 <p>Tn 05</p>	Koran	Vinyl, kain furing, kertas karton, matras, lem castol, lem fox, pelitur
 <p>Lpt 01</p>	Koran	Vinyl, kain furing, kertas karton, matras, lem castol, lem fox, pelitur
 <p>Hp 01</p>	Koran	Vinyl, kain furing, kertas karton, matras, lem castol, lem fox, pelitur

<p>Tk</p>  <p>01</p>	<p>Koran</p>	<p>Rotan, kain furing, kertas karton, matras, lem castol, lem fox, pelitur</p>
---	--------------	--

BUKTI PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Briane Novianti Syukmita, S.fil

Jabatan : Pimpinan Usaha

Menerangkan sesungguhnya bahwa mahasiswa :

Nama : Sri Astuti

NIM : 07206244005

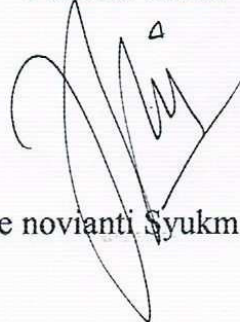
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Telah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang lengkap dan akurat, tentang TAS (Tugas Akhir Skripsi). Berjudul "Pemanfaatan Limbah Kertas Koran Sebagai Bahan Pembuatan Tas dan Sandal di Dluwang Art, Sinduadi Sleman Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Desember 2011

Pemilik Usaha



Briane novianti Syukmita, S.fil



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207
Fax. (0274) 548207 <http://www.fbs.uny.ac.id/>

PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-00

31 Juli 2008

Yogyakarta, 20 Desember 2011

Kepada Yth. Kajur Drs. Mardijatmo, M. Pd.
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Sri Astuti No. Mhs. : 07206244005
Jur/Prodi : Pend. Seni Rupa

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin Observasi untuk penelitian Tugas Akhir dengan judul :

Pemanfaatan Umpati Keantar Koran Sebagai Bahan Utama
Pembuatan Tas dan Sandal di "Oluwang Art" Sinduadi Sleman
Lokasi Penelitian: Sinduadi Sleman JOGJAKARTA JOGJAKARTA

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Eni Puji Astuti, M.Sn

Nip. 19780102 200212 2 004

Pemohon,

Sri Astuti

NIM : 07206244005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55231 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
 http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/32-01
 10 Jan 2011

Nomor : 290/H39.12/PP/SR/11
 Lampiran :
 Hal : ~~Permohonan Ijin Survey/Obsevasi/~~Penelitian

Kepada Yth.....
 Pembantu Dekan I
 FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Sri Astuti

No. Mhs. : 0920 6244 005

Jur/Prodi : Pend. Seni Rupa

Lokasi Penelitian : Sinduadi, Sleman, Yogyakarta


Judul Penelitian : Pemanfaatan Limbah Kertas Koran Sebagai Bahan Utama Pembuatan Tas dan Sando di "Olwang Art" Sinduadi, Sleman, Yogyakarta

Tanggal Pelaksanaan: Desember 2011

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin ~~Survey/Obsevasi/~~Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
 Ketua Jurusan Pend. Seni Rupa
 FBS UNY,


Dr. Mardiyatmo M. Pal

Nip : 19571005 198703 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01

10 Jan 2011

28 Desember 2011

Nomor : 2601/H.34.12/PP/XII/2011
Lampiran : --
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Pimpinan
Dluwang Art
Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survei/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

"Pemanfaatan Limbah Kertas Koran sebagai Bahan Utama Pembuatan Tas dan Sandal di Dluwang Art" Sinduadi Sleman Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SRI ASTUTI
NIM : 07206244005
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : Bulan Desember 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Sebagai izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Dr. Midyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/8619/VI/12/2011

Surat : Dekan Fak. bahasa & Seni UNY Nomor : 2601/H.34.12/PP/XII/2011
Tanggal : 28 Desember 2011 Perihal : ijin Penelitian.

- Isi : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ditujukan untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

: SRI ASTUTI NIP/NIM : 07206244005
: KARANGMALANG YOGYAKARTA
: PEMENFAATAN LIMBAH KERTAS KORAN SEBAGAI BAHAN UTAMA PEMBUATAN TAS DAN SANDAL DI DLUWANG ART SINDUADI SLEMAN YOGYAKARTA
: - Kota/Kab. SLEMAN
: 30 Desember 2011 s/d 30 Maret 2012

dan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 30 Desember 2011

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko Wuryantoro, M.Si

NIP. 19580108198603 1 011

Disampaikan kepada:
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
Bupati Sleman c/q Bappeda

Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan ESDM Provinsi Yogyakarta
DAN FAK BAHASA DAN SENI UNY

dan Bersangkutan